

Ahmad Martaa

by Rico Aulia Rahman

Submission date: 29-Nov-2023 09:11PM (UTC-0500)

Submission ID: 2242576671

File name: Artikel_Fix_-_Ahmad_Marta_J.S-2_parafrase.docx (57.03K)

Word count: 4437

Character count: 31534

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN DIPLOMASI KEMENTERIAN LUAR NEGERI MENGGUNAKAN SLIMS 9

Ahmad Marta Julianto Saputra

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu

Email : ahmadmarta02@gmail.com

No.HP (WhatsApp) : 0812 7100 7334

Fransiska Timoria Samosir

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu

Email : ftsamosir@unib.ac.id

Lailatus Sa'diyah

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu

Email : lailasadiyah@unib.ac.id

Receive
Revised
Accepted
DOI

Abstract

This research examines how the Diplomacy Library Automation of the Ministry of Foreign Affairs is implemented. This research aims to find out how the library automation system is implemented using Slims 9 in the Diplomacy library and to find out what obstacles librarians face in implementing the library automation system and how to overcome them. This research uses qualitative methods with observation, interviews and documentation. This research involved interviews with librarians at the Ministry of Foreign Affairs' Diplomacy library. The results of data analysis obtained during the research show that the use of the Senayan Library Management System (SLiMS) in the Diplomacy library of the Ministry of Foreign Affairs has fulfilled aspects of the Technology Acceptance Model (TAM) theory. SLiMS is considered useful for helping work in libraries, including assisting users in the process of searching for information. From this research, it is also known that the obstacles that are often experienced in processing SLiMS are that the internet network often disappears or is less stable, which can hinder the importing or searching process and also requires a long process to automate.

Keywords: Library, Library Automation System, Automation SLiMS

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi dan penyebaran informasi, peran perpustakaan dalam lembaga pendidikan telah berkembang seiring berjalannya waktu. Sebagai komponen yang sangat penting dalam konteks pendidikan, perpustakaan memiliki peran kunci dalam mendukung peningkatan kinerja dan pengetahuan mahasiswa, memfasilitasi proses belajar-mengajar yang lebih efisien, dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh. Jika sebelumnya, manajemen perpustakaan

dilakukan secara manual oleh staf, saat ini sebagian besar tugas tersebut telah diotomatiskan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem otomasi perpustakaan menggunakan teknologi informasi untuk mengelola berbagai hal terkait perpustakaan, seperti mencatat, mengumpulkan data, mencetak, membuat laporan, dan lain-lain, dengan memanfaatkan komputer. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga yang secara terampil mengelola berbagai bentuk karya tulis, publikasi cetak, dan rekaman dengan menerapkan standar tertentu untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan hiburan bagi penggunaanya. Pasal 12 dari undang-undang tersebut menekankan perlunya pengelolaan koleksi perpustakaan yang terorganisir, diproses, disimpan, dan disajikan sesuai kebutuhan pengguna, sambil terus mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Anggun et al., 2019)

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menggambarkan perpustakaan sebagai sebuah institusi yang mengelola karya tulis, cetak, dan rekaman dengan standar profesional, dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan dalam ranah pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan hiburan bagi para pengguna. Pasal 12 dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa koleksi perpustakaan harus diorganisir, diproses, disimpan, disajikan, dan diperluas sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Iskandar & Wijayanti, 2022)

Perpustakaan Diplomasi, yang terletak di Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, merupakan bagian dari Kementerian Luar Negeri. Sebelum tahun 2002, perpustakaan ini dikenal sebagai perpustakaan Badan LITBANG dan berada di tingkat eselon II hingga bulan September 2002. Setelah itu, namanya diubah menjadi perpustakaan BPPK di tingkat eselon III. Pada tanggal 19 Oktober 2002, berubah nama menjadi Perpustakaan Ali Atlas di tingkat eselon III. Kemudian, pada tanggal 29 April 2019, namanya diubah menjadi Perpustakaan Diplomasi di tingkat eselon III. Meskipun lembaga, pada tahun 2021, perpustakaan ini tidak memiliki struktur yang jelas, namun masih memainkan peran penting sebagai penyedia fasilitas pendukung pembelajaran di PUSDIKLAT Kesekjenan Kementerian Luar Negeri.

Perpustakaan Diplomasi telah menerapkan aplikasi SLiMS 9 untuk sistem otomasi perpustakaan. Dengan koleksi lebih dari 32.500 buku, termasuk 12.000 buku yang sudah terdaftar, serta 150 e-jurnal internasional dan berbagai fasilitas lainnya, perpustakaan ini menjadi tempat kunci untuk mempelajari dan memahami Kebijakan Luar Negeri Indonesia. Koleksinya mencakup berbagai jenis bahan, seperti pengetahuan umum, karya-karya Ali Alatas, dan materi terkait Kementerian Luar Negeri. Perpustakaan Diplomasi juga mengandalkan beragam koleksi digital yang mencakup Digital Collection, Publikasi Kemlu, TASKAP-Kertas Kerja Perorangan, Sejarah Diplomasi, Buku elektronik, serta Koran & Majalah dalam format digital.

Pada awalnya, pengelolaan sistem otomasi di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri dilakukan secara manual. Namun, dengan pertumbuhan koleksi dan perkembangan teknologi, perpustakaan memilih untuk mengadopsi aplikasi sistem otomasi bernama *Senayan Library Manajemen Sistem* (SLiMS). Keputusan penggunaan SLiMS oleh Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI didasarkan pada beberapa alasan, termasuk sifatnya sebagai open source dan kemampuannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Faktor lain yang memengaruhi keputusan ini adalah pertumbuhan koleksi perpustakaan dan ketersediaan sumber daya manusia serta infrastruktur. Meskipun Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI memiliki SDM dan fasilitas yang memadai, namun perlu tambahan staf karena hanya memiliki dua staf pustakawan profesional. Fasilitas perpustakaan, termasuk gedung dan fasilitas di dalamnya, dianggap optimal dengan ruang yang memadai, komputer untuk pengunjung, area baca, dan ruang Audio Visual. Penggunaan SLiMS oleh Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI dimulai pada tahun 2009 dan diupgrade ke versi SLiMS 9 pada tahun 2020. Transisi ke SLiMS 9 bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Pemilihan SLiMS 9 didasarkan pada keberhasilannya dalam meningkatkan efisiensi dan mempercepat tugas-tugas pustakawan. Aplikasi ini terbukti efektif dalam mendukung aktivitas operasional perpustakaan, menyederhanakan pencarian informasi melalui OPAC, serta memberikan dukungan bagi pustakawan dalam menjalankan tugas mereka. Keterjangkauan dan kejelasan SLiMS 9 memudahkan akses bagi pustakawan dan pengunjung.

Pustakawan di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri memilih SLiMS 9 sebagai sistem otomasi karena nilai manfaatnya yang besar dan kemudahan penggunaannya. Dalam hasil wawancara penelitian dengan pihak terkait, terungkap bahwa penggunaan

aplikasi SLiMS 9 oleh pustakawan memiliki peranan penting dalam menjalankan beragam tugas di perpustakaan. Implementasi sistem otomasi ini di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri RI memberikan sejumlah keuntungan bagi pengelola perpustakaan dan para pengguna. Beberapa manfaatnya termasuk percepatan proses input data buku dalam pengelolaan koleksi, kemudahan dalam proses pengawasan di departemen Teknologi Informasi, serta kemudahan bagi pengguna dalam mencari informasi bahan pustaka melalui OPAC. Selain itu, penerapan SLiMS 9 juga dianggap mampu meningkatkan citra atau kualitas Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri RI dan memperkuat kerjasama antara perpustakaan dan pihak eksternal di luar institusi tersebut.

Pengamatan awal di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri menunjukkan bahwa implementasi SLiMS 9 telah berjalan optimal, memberikan dampak yang signifikan dalam manajemen perpustakaan. Berbagai fasilitas seperti komputer untuk akses OPAC oleh pengunjung, keahlian staf dalam memanfaatkan mesin pencarian informasi, serta ketersediaan ruang Audio Visual telah terpenuhi. Namun, tantangan yang sering dihadapi berkaitan dengan gangguan atau ketidakstabilan jaringan internet yang dapat menghambat proses input dan pencarian informasi, serta memperlambat pengolahan data. Ketika gangguan jaringan terjadi, pihak perpustakaan selalu berkoordinasi dengan bagian Engineering. Kendala lain adalah pemadaman listrik dari pusat, yang diatasi dengan menyediakan genset, dengan prioritas pada bagian peminjaman untuk tetap melayani pengguna dalam proses sirkulasi. Pengelola Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri telah mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan. Langkah-langkah ini termasuk bekerja sama dengan departemen Teknologi Informasi dan Engineering untuk menangani isu server atau jaringan, Koordinasi dengan bagian fasilitas untuk mengatur penggunaan genset saat terjadi pemadaman listrik dari sumber utama serta melakukan verifikasi data secara bersamaan untuk mengurangi kesalahan input data.

Sejumlah peneliti dari Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, termasuk Nurul Fikriati Ayu H, dan lainnya, telah menyusun studi tentang penerapan sistem otomasi perpustakaan yang terdokumentasi dalam artikel "Penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan sistem otomasi terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan STP Mataram serta mengidentifikasi kendala yang timbul dalam

menerapkan sistem tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif dengan fokus pada dimensi kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem otomasi di UPT Perpustakaan STP Mataram meliputi serangkaian tahapan, dimulai dari proses pengadaan hingga penginputan data. Dalam mengelola bahan pustaka, pustakawan berhasil memanfaatkan komputer untuk kegiatan seperti katalogisasi, klasifikasi, dan inventarisasi. Penyusunan koleksi di rak juga terstruktur berdasarkan nomor klasifikasi, sesuai dengan temuan dari studi tersebut. Namun, beberapa hambatan juga teridentifikasi dalam menerapkan sistem otomasi di Perpustakaan STP Mataram. Kendala-kendala tersebut mencakup keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi penggunaan otomasi, ketidakstabilan jaringan yang menghambat proses otomasi, dan kekurangan staf yang terlatih yang menghalangi kemajuan dalam penggunaan otomasi perpustakaan. Oleh karena itu, keberadaan staf yang terampil dalam operasi komputer menjadi sangat penting untuk membangun sistem otomasi perpustakaan yang efektif. (Hapsari et al., 2018)

Etik Nugrahawati dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia, melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan melalui aplikasi SLiMS di Perpustakaan Amrih Lantip SDN Semanu III." Penelitian bertujuan untuk menyelidiki pengelolaan layanan perpustakaan menggunakan SLiMS serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi potensi hambatan dalam mengelola layanan perpustakaan berbasis SLiMS di Perpustakaan Amrih Lantip SDN Semanu III. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan Amrih Lantip SDN Semanu III, terutama dalam layanan sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, dan pembuatan kartu anggota, dianggap telah mencapai tingkat optimal. Keberhasilan ini terkait dengan kemahiran pustakawan dalam menggunakan alat pencarian yang telah disediakan. Namun, masih ada beberapa tantangan seperti kendala finansial dan kekurangan tenaga kerja, terutama mengingat jumlah siswa yang signifikan. (Nugrahawati, 2021).

KAJIAN TEORI

Perpustakaan

Perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengurus koleksi beragam materi, termasuk karya tulis, publikasi cetak, dan rekaman, dengan maksud memenuhi kebutuhan pendidikan, riset, pelestarian informasi, serta hiburan bagi penggunanya. Konsep

"*The library is the growing organism*" mencerminkan perpustakaan sebagai entitas yang terus berubah dan berkembang. Dalam era perkembangan teknologi informasi yang terus maju, harapannya adalah perpustakaan dapat menjadi lebih adaptif, dinamis, akurat, dan efisien dalam menyediakan layanan dan akses informasi bagi para pengguna. (Khoiriyah & Syahidul Haq, 2020)

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2017, perpustakaan khusus adalah lembaga perpustakaan yang mengelola akses pengguna dalam lingkungan atau konteks tertentu, seperti instansi pemerintah, komunitas, lembaga pendidikan keagamaan, tempat ibadah, atau organisasi lainnya. Perpustakaan khusus memiliki fokus pada dukungan terhadap program-program di lembaga asalnya, Mendorong pengembangan riset internal, meningkatkan minat baca di lingkungan kerja institusi, dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam ruang lingkup perpustakaan tersebut. Fungsinya terletak pada penyediaan layanan kepada pengguna dengan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga asal serta masyarakat sekitarnya. Peran utamanya mencakup fungsi sebagai pusat referensi, tempat penyimpanan koleksi, dan sumber pembelajaran bagi masyarakat yang berada dalam lingkungan lembaga asal.

Jenis koleksi dalam perpustakaan spesifik meliputi:

- a) karya cetak, mencakup buku dan terbitan berkala;
- b) karya rekam, termasuk rekaman suara dan audio visual;
- c) karya dalam bentuk elektronik.

Automasi Perpustakaan

Istilah "otomasi" berasal dari kata "otomatis," yang berasal dari bahasa Inggris "*Automatic*." Ini mengacu pada proses yang berjalan secara independen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), otomasi dijelaskan sebagai penggunaan mesin untuk melaksanakan dan mengendalikan tugas-tugas secara otomatis tanpa kehadiran pengawasan manusia. Corbin (Sebagaimana dikutip oleh Nahlah et al., 2021) menjelaskan otomasi perpustakaan sebagai ide dari Sistem Manusia Mesin, yang menggabungkan kapabilitas manusia dengan perangkat mesin (komputer) dalam mengelola perpustakaan.

Automasi perpustakaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif di perpustakaan. Hal ini termasuk dalam aktivitas seperti pengadaan, pengolahan, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), inventarisasi, manajemen koleksi, pencatatan katalog, manajemen anggota, serta pengelolaan koleksi yang

sedang dipinjam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dan pelayanan kepada pengunjung. Penerapan otomasi tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kinerja perpustakaan, tetapi juga mengurangi tuntutan pekerjaan pada pustakawan dan Pegawai yang memiliki tanggung jawab terhadap akuisisi, katalogisasi, dan sirkulasi. Ini memberikan mereka kesempatan yang lebih luas untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung. (Doni, 2018)

Tujuan dan Manfaat Automasi Perpustakaan

Manfaat dan tujuan dari sistem otomasi perpustakaan meliputi:

1. Membuat tugas-tugas, terutama yang berulang dan rutin, menjadi lebih mudah
2. Mengurangi penggunaan waktu dan energi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam tugas-tugas yang dilakukan
3. Memastikan kebutuhan yang tidak dapat teratasi secara manual terpenuhi
4. Menyajikan kinerja yang stabil dan konsisten dalam hasil pekerjaan
5. Memberikan standar pelayanan yang tinggi kepada pengguna
6. Meningkatkan reputasi positif yang terkait dengan perpustakaan
7. Meningkatkan kapabilitas untuk bersaing
8. Meningkatkan kerjasama antara perpustakaan. (Menurut Lasa dalam Rahmah et al., 2018)

SLiMS (Senayan Library Management System)

SLiMS, singkatan dari Senayan Library Management System, adalah sebuah perangkat lunak manajemen perpustakaan berbasis web yang bersifat open source dan berlisensi di bawah GPL v3. Dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL, serta menerapkan kontrol versi Git. Pada tahun 2009, SLiMS meraih penghargaan INAICTA 2009 dalam kategori open source. Berdasarkan kutipan dari Wicaksono yang disampaikan dalam tulisan Nasrullah pada tahun 2022, Senayan Library merupakan sebuah sistem perangkat lunak sumber terbuka berbasis web yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan dari berbagai skala, baik kecil maupun besar. SLiMS menjadi salah satu pilihan perangkat lunak sumber terbuka berbasis web yang memfasilitasi otomasi perpustakaan. Sistem ini dapat beroperasi secara efektif di dalam lingkungan jaringan komputer dan internet.

Tujuan Penggunaan SLiMS

Penggunaan SLiMS memiliki beberapa tujuan utama, sebagaimana disebutkan oleh:(Yunita O. Ganda, 2018)

1. Penggunaan SLiMS bertujuan untuk mempermudah pengelolaan koleksi perpustakaan secara efisien. Sistem ini memfasilitasi para pengguna dalam mencatat, mengkatalog, dan melacak buku, media, serta materi lain dalam koleksi perpustakaan.
2. Dengan menggunakan sistem pencarian yang efisien, SLiMS mempermudah pengguna dalam menemukan materi dengan cepat dan lancar, meningkatkan kemudahan dalam mengakses koleksi perpustakaan tanpa kesulitan.
3. SLiMS mempermudah seluruh proses peminjaman dan pengembalian materi perpustakaan dengan pengaturan yang terorganisir, termasuk penghitungan denda apabila diperlukan.
4. SLiMS memungkinkan pengelolaan data anggota perpustakaan secara sistematis, mencakup proses pendaftaran, pengaturan status keanggotaan yang bisa aktif maupun tidak, dan pencatatan pinjaman yang dilakukan oleh anggota.
5. SLiMS dilengkapi dengan fitur pelaporan yang memungkinkan perpustakaan untuk memonitor statistik pengunjung, kegiatan peminjaman, serta data lainnya. Fitur ini memberikan landasan yang solid untuk perencanaan serta pengambilan keputusan yang lebih efisien.
6. SLiMS mampu mengurus koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan berbagai sumber daya daring lainnya.
7. SLiMS memiliki kapasitas untuk terintegrasi dengan situs web perpustakaan, memungkinkan akses online yang lebih mudah dan lancar ke katalog perpustakaan serta layanan-layanan perpustakaan lainnya.

Manfaat Penggunaan *Senayan Library Managemet System* (SLiMS)

Pemanfaatan SLiMS membawa beragam keuntungan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses terhadap koleksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota perpustakaan. Tak hanya itu, SLiMS juga mendukung analisis statistik, manajemen koleksi, dan pengambilan keputusan yang lebih terarah dalam pengelolaan perpustakaan. Terdapat sejumlah kelebihan yang dapat diperoleh dengan menggunakan aplikasi SLiMS di lingkungan perpustakaan:(Rabani et al., 2022)

1. Pekerjaan di perpustakaan berjalan lebih cepat.
2. Performa pekerjaan meningkat.
3. Meningkatkan produktivita skerja.

4. Terjaganya system kerja yang efektif.
5. Pekerjaan menjadi lebih mudah.
6. Secara umum SLiMS bermanfaat bagi perpustakaan.

Kelebihan SLiMS

SLiMS menonjol dengan sejumlah kelebihan yang membedakannya dari sistem otomasi perpustakaan lainnya. Secara garis besar, keunggulan perangkat lunak SLiMS meliputi:

a. Aplikasi *open source* berlisensi

Lisensi SLiMS disebut GNU GPL versi 3, dan aplikasi ini dapat diakses secara gratis melalui situs web resmi <http://slims.web.id>

b. Mengelola koleksi perpustakaan secara terkoordinasi

SLiMS sesuai dengan prinsip standar manajemen koleksi perpustakaan yang mengikuti ISBD pada level 2 AACR2, sebuah standar yang diadopsi secara luas di seluruh dunia.

c. Mengelola koleksi perpustakaan secara terkoordinasi

Pengembang dan komunitas secara berkelanjutan berkomitmen untuk meningkatkan SLiMS, yang terbukti dari frekuensi tinggi pembaruan sistem dan basis data SLiMS yang sudah mencapai 19 kali. Pembaruan ini dimaksudkan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menambahkan fitur-fitur baru.

d. Banyak lembaga perpustakaan memutuskan untuk menggunakan SLiMS

Penerapan sistem otomasi telah memberikan manfaat positif bagi banyak perpustakaan di Indonesia. Penggunaan SLiMS telah meluas di berbagai jenis perpustakaan, termasuk yang berskala kecil seperti perpustakaan pribadi atau sekolah, serta yang berskala besar seperti perpustakaan perguruan tinggi dan umum di berbagai wilayah. Salah satu kelebihan utama dari SLiMS adalah kemampuannya yang sangat fleksibel, memungkinkan penyesuaian dengan beragam kebutuhan yang ada di perpustakaan

e. Ada panduan atau dokumentasi yang menyeluruh dan lengkap tersedia

Salah satu aspek krusial dalam menilai kualitas sebuah sistem otomasi perpustakaan adalah ketersediaan panduan atau dokumentasi yang menyeluruh. Dokumentasi ini mencakup informasi terperinci tentang cara terbaik menggunakan aplikasi SLiMS, termasuk panduan pemasangan, penggunaan modul yang beragam, saran praktis, serta solusi untuk mengatasi berbagai kemungkinan masalah (*Troubleshooting*)

- f. Mendapat banyak dukungan dari komunitas SLiMS secara signifikan. Kelebihan utama dari SLiMS adalah dukungan yang luas dari komunitas pengguna di Indonesia dan juga melibatkan beberapa komunitas dari luar negeri. Pengguna SLiMS terorganisir dalam komunitas yang dikenal sebagai SLiMS Indonesia, tempat di mana mereka dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman. Dari ujung Sabang hingga Merauke, hampir setiap kota memiliki pengguna SLiMS yang aktif bergabung dalam komunitas SLiMS di wilayah mereka. (Zainal, 2015)

8 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori pendukung proses penelitian ini adalah sebuah model penerimaan teknologi yang didesain agar mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi komputer. Model Penerimaan Teknologi (TAM) merupakan adaptasi dari Teori Tindakan yang Beralasan (Theory of Reasoned Action/TRA) yang pertama kali diperkenalkan Davis pada tahun 1989. Model ini memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku pengguna dalam menerima serta memanfaatkan sistem informasi.

Dalam TAM, terdapat lima variabel yang meliputi persepsi kepraktisan penggunaan (PEOU), persepsi nilai (PU), ATU, niat untuk menggunakan (ITU), dan penggunaan aktual sistem (ASU). (Lagatari & Sufa'atin, 2015)

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi penerapan SLiMS 9 dalam Sistem Automasi Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri. Informan penelitian melibatkan bagian Bidang PPE, para pustakawan, dan pengunjung yang memiliki keterkaitan yang relevan dengan isu yang diteliti.

Tabel 1. Informan Penelitian

SUMBER	JABATAN	UNIT
Informan 1	Pustakwan 1	Bidang Pengolahan
Informan 2	Pustakwan 2	Bidang Pengolahan

Sumber : Perpustakaan Diplomasi Kementrian Luar Negeri

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif yang menitikberatkan pada analisis pelaksanaan penerapan sistem otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS 9 di Perpustakaan Diplomasi. Tujuannya adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh

pustakawan dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Data dikumpulkan dari dua sumber, yakni data utama yang diperoleh dari peserta program seperti para pustakawan, pengunjung, atau anggota komunitas, serta data sekunder dari dokumen sejarah dan aktivitas terkait implementasi SLiMS 9 di perpustakaan tersebut.

Metode pengumpulan data melibatkan melalui pertemuan langsung dengan informan di Perpustakaan Diplomasi dan melalui observasi terhadap dokumen terkait program. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tiga tahap: mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data divalidasi melalui triangulasi sumber, sebuah metode yang membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan keakuratannya. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang peran program dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAM, sebagai sebuah teori, dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana sebuah sistem informasi diterima dengan menggunakan pendekatan perilaku untuk mempelajari bagaimana suatu teknologi informasi diterima. Untuk mendalami penerimaan sistem informasi di perpustakaan menggunakan model TAM, terdapat lima variabel yang menjadi pertimbangan utama: (Zainal, 2015)

Tingkat kemudahan / *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Adopsi perangkat lunak dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam penerimaan suatu produk teknologi. Dalam konteks SLiMS, kemudahan tidak hanya mencakup penggunaannya, tetapi juga melibatkan kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikannya. Dari hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI, terlihat bahwa penerapan SLiMS di perpustakaan tersebut memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang sering mengakses perpustakaan. Bahkan pengguna pemula tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan SLiMS. Pustakawan sendiri merasa terbantu dalam berbagai kegiatan, termasuk pengolahan dan sirkulasi bahan pustaka, karena fitur-fitur SLiMS dapat dipelajari dengan mudah. Ketika menghadapi kesulitan, pustakawan dapat mencari pembelajaran di internet untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang SLiMS.

Tingkat kemanfaatan / *Perceived Usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI, dapat disimpulkan bahwa pengelola perpustakaan melihat

penggunaan SLiMS memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Layanan dan fitur yang ada dalam SLiMS dianggap sangat bermanfaat oleh pustakawan, dan mereka menilai bahwa fitur-fitur tersebut mudah dipahami. Menurut informasi yang diberikan oleh pustakawan, kehadiran aplikasi SLiMS di Perpustakaan telah mempercepat pekerjaan mereka. Sebagai contoh, pustakawan dapat menggunakan berbagai fitur yang ada dalam SLiMS dengan mudah untuk membantu proses pengelolaan koleksi dan peminjaman bahan perpustakaan. Penggunaan SLiMS yang mudah juga dinikmati oleh pengunjung, terutama saat mereka menggunakan menu OPAC untuk mencari buku atau materi lainnya. Meskipun tidak semua anggota staf memiliki tingkat keterampilan yang serupa dalam menggunakan SLiMS karena latar belakang pendidikan mereka yang beragam di bidang ilmu perpustakaan, sehingga beberapa staf mungkin masih perlu beradaptasi dengan teknologi informasi tersebut.

Sikap Terhadap Penggunaan / *Attitude Toward Using (ATU)*

Agar SLiMS diterima dengan lebih baik dalam proses otomasi, penting untuk memahami sikap pengguna dan menjalin komunikasi efektif dengan mereka. Jika pengguna melihat bahwa SLiMS memberikan manfaat konkret, seperti meningkatkan akses informasi atau mempermudah pelacakan koleksi, kemungkinan besar mereka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap SLiMS, karena sistem ini sangat membantu mereka dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk pembuatan laporan dan pemahaman mudah terhadap fitur-fiturnya. Sebagai contoh, pustakawan dapat dengan mudah menggunakan menu-menu di dalam SLiMS untuk mendukung berbagai proses, termasuk pengolahan dan sirkulasi bahan pustaka.

Kecenderungan Penggunaan / *Behavioral Intention to Use (ITU)*

Sejak penggunaan SLiMS, proses pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan, yang sebelumnya rumit dan memakan waktu, sekarang menjadi lebih sederhana. Keuntungan dari kemudahan ini juga dirasakan oleh para pengunjung dalam melakukan pencarian koleksi. Mereka tak lagi perlu menghadapi kesulitan mencari buku secara manual di rak atau bertanya kepada petugas perpustakaan. Dengan adanya OPAC yang terintegrasi dalam SLiMS, para pengunjung dapat dengan mudah menemukan buku yang mereka cari dan mengetahui lokasi buku tersebut di rak. Ini menyiratkan bahwa manfaat yang ditawarkan oleh SLiMS di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI mendorong staf perpustakaan untuk terus mengadopsi SLiMS sebagai alat bantu dalam melaksanakan tugas-tugas mereka di perpustakaan.

Penggunaan SLiMS di Perpustakaan Diploması Kementerian Luar Negeri RI membawa kemudahan dalam pengelolaan bahan pustaka, mendukung pencarian informasi, mempercepat penyelesaian tugas, dan meningkatkan kinerja pustakawan. Dengan demikian, inti dari minat pengguna untuk terus menggunakan sistem informasi ini dipengaruhi oleh kemudahan yang disediakan oleh SLiMS dalam manajemen koleksi perpustakaan, meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam proses tersebut. Keputusan untuk menerapkan SLiMS sebagai sistem informasi dianggap tepat, terutama mengingat volume besar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Diploması Kementerian Luar Negeri RI menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan berencana terus menggunakan SLiMS karena dianggap mudah dipahami dan dapat mempercepat tugas sehari-hari mereka.

Kondisi Nyata Penggunaan / Actual System Usage (ASU)

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Diploması Kementerian Luar Negeri RI mengindikasikan bahwa implementasi SLiMS untuk mengelola bahan pustaka telah berhasil meningkatkan efisiensi proses di perpustakaan tersebut. Penerapan SLiMS dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan memberikan dampak positif dengan memastikan operasional yang lancar dan mengurangi potensi kesalahan yang tidak perlu. Meskipun sebelumnya pengelolaan kegiatan perpustakaan telah melibatkan komputer, kehadiran SLiMS memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengurangi ketergantungan pada staf perpustakaan. Namun, terdapat tantangan dalam penggunaan SLiMS, terutama saat jaringan internet tidak stabil dan terjadi error pada SLiMS selama penggunaannya. Kendala ini menciptakan hambatan bagi staf dalam menjalankan SLiMS selama kegiatan di perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan bahan pustaka diakui dapat mempercepat proses, meskipun memiliki potensi kesalahan oleh pengguna. Sejak diterapkannya SLiMS di perpustakaan, risiko kesalahan semacam itu dapat ditekan karena SLiMS berperan sebagai pengolah data yang dimasukkan oleh pengguna secara otomatis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi SLiMS di perpustakaan menghasilkan hasil positif dalam manajemen bahan pustaka. Proses pengelolaan bahan pustaka menjadi lebih cepat dan efisien daripada pendekatan manual sebelumnya. Misalnya, kemampuan SLiMS dalam menyajikan laporan tentang aktivitas perpustakaan dan memberikan informasi yang mudah diakses, seperti jumlah koleksi yang tersedia. Adopsi

SLiMS di perpustakaan telah terbukti efektif serta memberikan manfaat dan dukungan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan SLiMS di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri RI secara keseluruhan memberikan dampak positif dengan meningkatkan efisiensi operasional dan layanan pustaka. SLiMS tidak hanya mengurangi beban kerja di berbagai divisi perpustakaan seperti akuisisi, katalogisasi, dan sirkulasi, tetapi juga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi staf untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Penggunaan SLiMS membawa manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kecepatan kerja, kinerja yang lebih baik, dan produktivitas yang meningkat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan, terutama saat gangguan jaringan atau ketidakstabilan terjadi, yang memperlambat proses inputan dan pencarian informasi, memakan waktu lebih lama dalam proses otomatisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dengan mengimplementasikan tindakan-tindakan berikut ini:

1. Diperlukan peningkatan kualitas jaringan yang digunakan di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri agar mendukung optimalisasi aplikasi SLiMS. Ketersediaan yang baik dari jaringan memiliki dampak signifikan pada operasional SLiMS.
2. Di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri, disarankan untuk menambah personel yang memiliki keahlian dalam bidang informasi guna menangani potensi permasalahan sistem dan meningkatkan kualitas program aplikasi SLiMS.
3. Disarankan untuk meningkatkan jumlah karyawan perpustakaan yang memiliki pendidikan terkait bidang perpustakaan di Perpustakaan Diplomas Kementerian Luar Negeri untuk memperbaiki proses pengolahan bahan pustaka menggunakan SLiMS dengan lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berhasil terealisasi karena bantuan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri atas kesempatan yang diberikan untuk menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, D., Purwaka, D., & Samosir, F. T. (2019). Evaluasi software slims dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan universitas muhammadiyah bengkulu. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 8–24. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i1.7>
- Doni, S. (2018). Implementasi automasi perpustakaan: Studi kasus di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 95–102. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.4>
- Hapsari, N. F. A., Ridwan, Saleh, A., & Rahman, A. (2018). Penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan sekolah tinggi pariwisata mataram. 4(September). <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-ilmu-perpustakaan>
- Iskandar, I., & Wijayanti, L. (2022). Implementasi slims di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i2.9225>
- Khoiriyah, E. M., & Syahidul Haq, M. (2020). Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis LARIS (Library Automation Retrieval Information System). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 2. <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>
- Lagatari, M. R. S., & Sufa'atin. (2015). Model Penerimaan Pengguna pada Situs E-kosan.com Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 13(2), 165–178. <http://search.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/viewFile/123/120>
- Nahlah, N., Tang, M., Sahur, A., & Zaini. (2021). Otomasi Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Pada Smp Neg 33 Makassar. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 12–17. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/3261/2793>
- Nugrahawati, e. (2021). Optimalisasi manajemen perpustakaan melalui aplikasi slims.

Prosiding Seminar Nasional Manajemen ..., 1144–1152.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10849>

Rabani, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi SLiMS 9 versi Bulian Untuk Mewujudkan Katalog Elektronik di Perpustakaan SMAN 1 Cicalengka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6425>

Rahmah, E., Emidar, & Zulfikarni. (2018). Faktor Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi (Supporting Factors of Development School Library Based on Information Technology). *Record and Library Journal*, 4(1), 45–54.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>

Yunita O. Ganda, N. S. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3).

Zainal, N. A. (2015). Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management System Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	19%
2	Ismaya Ismaya, M Yunus Sudirman, Andi Ahmad Chabir Galib, Mawaddatul Maikam. "An Analysis of Library Management System Development in South Sulawesi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	1%
3	www.industry.co.id Internet Source	1%
4	infobibliotheca.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1%
5	rsudps-arsip.bantulkab.go.id Internet Source	<1%
6	Submitted to (school name not available) Student Paper	<1%
7	www.perpusnas.go.id Internet Source	<1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	

<1 %

9

repository.ukwms.ac.id

Internet Source

<1 %

10

www.grafiati.com

Internet Source

<1 %

11

Hanifa Nur Hasni Nabila, Baqiyatush Sholihah. "OPTIMALISASI PENGELOLAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 1 BAWEN", Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021

Publication

<1 %

12

Iskandar Iskandar, Luki Wijayanti. "IMPLEMENTASI SLiMS DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI", JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER), 2022

Publication

<1 %

13

Ni Kadek Dwi Lestari Putri, I Putu Fery Karyada. "PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN DUKUNGAN MANAJER TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

Submitted to Padjadjaran University

14

Student Paper

<1 %

15

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

17

www.bank-indonesia.com

Internet Source

<1 %

18

memans.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On